

ABSTRAK

Pada bulan Agustus-Oktober 2018, di ruang DII Rumkital Dr. Ramelan Surabaya terdapat 104 pasien yang mengalami *bronchopneumonia*. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yakni faktor infeksi (virus dan bakteri), dan non infeksi (disfungsi menelan dan refluks esophagus). Pada tanggal 09 Oktober 2018 terdapat 5 pasien yang mendapat terapi nebulizer. Selain pasien yang mendapat terapi nebulizer tidak pernah dilakukan fisioterapi dada.

Desain penelitian adalah studi kasus yang dilakukan pada 2 pasien bronkopneumonia dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Penerapan terapi ini dilakukan di ruang DII Rumkital Dr. Ramelan Surabaya pada tanggal 09 Oktober- 14 Oktober 2018. Metode pengumpulan data menggunakan lembar pengkajian asuhan keperawatan anak dengan melakukan anamnesa, pemeriksaan fisik serta observasi.

Hasil yang didapatkan setelah penerapan fisioterapi dada, kedua pasien dapat bernafas lega, tidak sesak nafas, dan dahak dapat keluar, .

Simpulan bahwa penerapan fisioterapi dada dapat meringankan jalan nafas pasien dengan keluarnya dahak pada pasien bronkopneumonia, Perawat diharapkan mampu menerapkan fisioterapi dada secara mandiri.

Kata kunci : Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas , Fisioterapi Dada